

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Data dari badan pusat statistik, data proyeksi angkatan kerja Indonesia tahun 2003, masyarakat pekerja di Indonesia mengalami peningkatan terus dari tahun ke tahun. Pada tahun 1995 jumlah pekerja sekitar 88,5 juta dan meningkat pada tahun 2003 pekerja Indonesia berjumlah 100.316.000.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) juga tegaskan bahwa kebijaksanaan di bidang perlindungan tenaga kerja ditujukan pada perbaikan upah, kondisi kerja dan hubungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja secara menyeluruh. Dengan adanya perlindungan dari pemerintah, manusia mempelajari setiap kemungkinan bahaya dalam pekerjaan agar mampu mengendalikan serta mengurangi resiko sekecil-kecilnya. Untuk itu diperlukan kesadaran, kemauan dan sikap disiplin setiap individu terhadap disiplin yang merupakan dasar dalam keselamatan kerja.

Dalam upaya menekan angka kecelakaan kerja ini, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) menargetkan penurunan angka kecelakaan kerja hingga 67,5%. Pengurangan itu dilakukan dengan penancangan program Gerakan Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Gernas K3) 2009. Berdasarkan data November 2008, kasus kecelakaan kerja tercatat 36.986 kasus atau turun sebesar 55,82% dari tahun 2007 yang sebesar 83.714 kasus. Kemudian kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan yaitu sebanyak 96.314 kasus pada

tahun 2009. Jadi K3 ini bukan sekedar seremonial, jika tidak dibarengi dengan gerakan yang membudayakan, program ini tidak bisa jalan. Untuk merealisasikan, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk memiliki sistem K3 dan tim pengawas pelaksanaan K3.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, tidak dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja, pengusaha, pemerintah dan masyarakat sekitarnya. Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan, kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan kerja yang semakin canggih dan modern di perusahaan (Suma'mur, 1996).

Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas tenaga kerja dan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerjanya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh pekerja dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh pekerja agar pekerja merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan perlu melaksanakan program

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kerja karyawan (Sastrohadiwiryono, 2002).

Menurut Karsono (2003) menjelaskan bahwa pada dasarnya faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang paling menonjol adalah rendahnya kualitas dan pengetahuan tenaga kerja tentang K3, kondisi lingkungan kerja yang tidak sehat dan aman, kurangnya pembinaan dan pelatihan tentang K3, kurangnya dukungan dari instansi terkait, dan kurangnya efektifnya badan pengelola K3 di instansi tersebut.

Menurut J.W Heinrich ( dalam karsono 2003 ) manusia menjadi salah satu faktor penting terjadinya kecelakaan terutama perilaku pekerja yang tidak aman. Perilaku manusia dalam hal ini pekerja merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan. Salah satu gejala kejiwaan tersebut adalah persepsi. Untuk menganalisa sebab – sebab kecelakaan kerja hanya ada dua golongan penyebab. Golongan pertama yaitu golongan mekanis lingkungan, yang meliputi segala sesuatu selain manusia, golongan kedua adalah manusia itu sendiri.

Seringkali kecelakaan kerja yang terjadi berkaitan dengan pengetahuan dan sikap tenaga kerja dalam bekerja, seperti: lalai atau ceroboh dalam bekerja, tidak disiplin dalam mematuhi peraturan keselamatan kerja, tidak melaksanakan prosedur kerja, sehingga dapat menimbulkan kerugian jiwa, harta benda maupun kerusakan lingkungan. Kerugian tersebut dapat menimpa diri tenaga kerja, keluarga, perusahaan masyarakat maupun pemerintah. Maka dari itu peningkatan

sikap tenaga kerja atau perilaku kerja sangat diperlukan agar tenaga kerja dapat bekerja secara aman dengan resiko kecelakaan yang sekecil-kecilnya.

Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan, ternyata faktor manusia dalam timbulnya kecelakaan sangat penting. Hasil-hasil penelitian bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Bahkan ada suatu pendapat, bahwa penyebab langsung semua kecelakaan adalah dikarenakan oleh faktor manusia. Jenis kecelakaan tersebut diantaranya terjepit dan terjatuh, setelah melakukan wawancara, baik dengan pekerja itu sendiri maupun pihak manajemen perusahaan dapat peneliti ketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi itu sebagian besar disebabkan oleh pekerja itu sendiri yang kurang hati-hati, ceroboh dan bertindak gegabah tanpa melihat lingkungan sekitar tempat kerja dan tidak disiplin dengan pemakaian alat pelindung diri yang telah diberikan oleh pihak pemilik perusahaan.

PT. Lancarjaya Mitra Abadi adalah perusahaan kontraktor umum yang bergerak di bidang konstruksi pertambangan, kehutanan, dan argo yang dapat melaksanakan proyek di wilayah kalimantan dan Indonesia bagian timur. Perusahaan ini telah menggunakan sistem manajemen kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan dengan program Contarctor safety manajemen sistem (CSMS), dan telah terakreditasi ISO 9001 dan OHSAS 18001 sebagai prosedur kerja dalam proses baik batu bara maupun sawit, adapun kasus kecelakan kerja yang terjadi dalam periode januari – maret 2013 yaitu :

1. Untuk kasus fatality dan mayor injury sangat jarang terjadi, tahun 2013 tidak ada angka kecelakaan akibat kerja yang menyebabkan kematian

2. Untuk kasus- kasus minor injury dan frist aid ini termasuk dalam kasus pernah terjadi namun kemungkiannya masih jarang dalam periode januari – maret 2013 terjadi 1 kali insident
3. Untuk kasus property damage sangat sering terjadi setiap saat atau lebih 1 kali dalam setahun untuk periode januari – maret 2013 terjai 5 kali insident yang menyebabkan kasus property damage

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitan tentang Pengaruh perilaku kerja aman karyawan dan kejadian kecelakaan kerja pada karyawan yang terjdi PT. Lancarjaya Mitra Abadi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Faktor manusia dalam timbulnya kecelakaan sangat berpengaruh. Hasil-hasil penelitian bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Bahkan ada suatu pendapat, bahwa penyebab langsung semua kecelakaan adalah dikarenakan oleh faktor manusia.

Dalam perusahaan di PT. Lancarjaya Mitra Abadi, adapun kasus kecelakan kerja yang terjadi dalam periode januari – maret 2013 yaitu :

- 1 Untuk kasus fatality dan mayor injury ( angka kematian ) sangat jarang terjadi, tahun 2013 tidak ada angka kecelakaan akibat kerja yang menyebabkan kematian
- 2 Untuk kasus- kasus minor injury dan frist aid ini termasuk dalam kasus pernah terjadi namun kemungkiannya masih jarang dalam periode januari – maret 2013 terjadi 1 kali insident

- 3 Untuk kasus property damage sangat sering terjadi setiap saat atau lebih 1 kali dalam setahun untuk periode januari – mare 2013 terjai 5 kali insident yang menyebabkan kasus property damage

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitan tentang Perbedaan perilaku kerja aman ( safety behavior ) antara pekerja yang mengalami kecelakaan kerja Dan tidak mengalami kecelakaan kerja PT. Lancarjaya Mitra Abadi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan terarah serta tidak meluasnya obyek dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian yaitu hanya meneliti Perbedaan perilaku kerja aman ( safety behavior ) antara pekerja yang mengalami kecelakaan kerja Dan tidak mengalami kecelakaan kerja PT. Lancarjaya Mitra Abadi.

### 1.4 Perumusan Masalah

Apakah ada Perbedaan perilaku kerja aman ( safety behavior ) antara pekerja yang mengalami kecelakaan kerja Dan tidak mengalami kecelakaan kerja PT. Lancarjaya Mitra Abadi?

### 1.5 Tujuan Penelitian

#### 1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perbedaan perilaku kerja aman ( safety behavior ) antara pekerja yang mengalami kecelakaan kerja Dan tidak mengalami kecelakaan kerja PT. Lancarjaya Mitra Abadi

### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Lancarjaya Mitra Abadi
2. Mengetahui perilaku kerja aman ( safety behavior ) di PT. Lancarjaya Mitra Abadi
3. Mengetahui Perbedaan perilaku kerja aman ( safety behavior ) antara pekerja yang mengalami kecelakaan kerja Dan tidak mengalami kecelakaan kerja PT. Lancarjaya Mitra Abadi

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1.6.1 Bagi Perusahaan PT. Lancarjaya Mitra Abadi

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi instansi terkait dalam meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja terutama bagi pekerja di PT Lancarjaya Mitra Abadi dari risiko kecelakaan akibat kerja.

#### 1.6.2 Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan bagi peneliti – peneliti lainnya yang hendak meneliti masalah ini dimasa yang akan datang
2. Sarana untuk membina kerja sama dengan institusi penelitian di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa guna peningkatan kegiatan akademis sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum di Jurusan Kesehatan Masyarakat.

### 1.6.3 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
2. Dapat menerapkan keilmuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang didapat dari bangku kuliah dalam praktik kerja yang sebenarnya.